

IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IPS CLASS V SDN 51 PEKANBARU

Randy Zam, Zariul Antosa, Gustimal Witri
randyzam01@gmail.com, antosazariul@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
081267371842

*Primary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The problem in this research was the low student learning outcomes IPS, this happens because the methods are not diverse and the learning process is only centered on the teacher so that make students have a passive nature and difficult to solve problem about IPS. It is necessary for research to improvements in the learning process through the implementation of cooperative learning model type think pair share (TPS). The study design using the PTK (classroom action research) that the implementation is done two cycles, each cycle there are two meetings with the daily test. Data obtained from the observation of teacher activity using observation sheet teacher activity, student activity observation using observation sheet student activity. The subjects were students of class Vb SDN 51 Pekanbaru totaling 30 people. Data collection instrument in this paper is a sheet activities of teachers, student activity sheets, and the sheet of daily test. This questions in the daily tesy consisted of 20 items objective for every cycle. The results showed that the learning outcomes of students increased from prior courses of action with an average of 65,13 increased in the first cycle to 73,50. In the second cycle increased into 84,17. The increased of learning oucomes from base score to UH I is 12,85% while at the second daily test so increased become 29,23%. Based on these results, it can be concluded that the implementation of cooperative learning model types think pair share can improve learning outcomes IPS Class V SDN 51 Pekanbaru.*

Keywords : *Cooperative Learning Model Type Think Pair Share, Learning Outcomes IPS.*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SDN 51 PEKANBARU

Randy Zam, Zariul Antosa, Gustimal Witri
randyzam01@gmail.com, antosazariul@gmail.com, gustimalwitri@gmail.com
081267371842

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V disebabkan oleh metode yang digunakan kurang beragam dan proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang dilaksanakan pada bulan Maret 2018. Setiap siklus terdiri dari dua kali tindakan pembelajaran dan setiap akhir siklusnya diberikan ulangan harian. Subjek penelitian adalah siswa kelas Vb SDN 51 Pekanbaru dengan jumlah siswa 30 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar tes hasil belajar. Tes ini terdiri dari 20 soal objektif untuk setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari rata-rata skor dasar siswa yaitu 65,13 meningkat pada siklus I menjadi 73,50 kemudian meningkat lagi menjadi 84,17 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar yang terjadi skor dasar ke UH I yaitu 12,85% dan pada skor UH II menjadi 29,23%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa V SDN 51 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global (BNSP, 2006). Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas Vb SDN (Sekolah Dasar Negeri) 51 Pekanbaru menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPS masih rendah. Hal itu terlihat dari rata-rata ujian harian yang diberikan guru, siswa yang tuntas sebanyak 10 orang (33,33%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa (66,67%) dengan rata-rata kelas 65,13 dari 30 jumlah siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75.

Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) metode yang digunakan kurang beragam; (2) proses pembelajaran hanya berpusat pada guru; (3) siswa sering diam dan jarang mengajukan pertanyaan, sehingga tidak terjadi interaksi dalam mengajar; (4) siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal IPS; (5) tidak aktif selama proses pembelajaran tetapi menjadi bosan dan jenuh untuk belajar IPS sehingga malas mengerjakan tugas maupun pekerjaan rumah (PR). Selain itu, siswa merasa kesulitan saat belajar IPS disebabkan banyak materi yang harus dihafal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan serangkaian upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS yaitu melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

Menurut Agus Suprijono (2014) pembelajaran kooperatif diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Trianto (2011) memaparkan bahwa terdapat enam langkah utama dalam pembelajaran kooperatif yaitu fase 1 menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, fase 2 menyajikan informasi, fase 3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar, fase 5 evaluasi, fase 6 memberikan penghargaan.

Trianto (dalam Nyoman Ayu, 2014) menyebutkan model pembelajaran tipe *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Arends (dalam Trianto, 2011) menjelaskan bahwa pembelajaran diawali dengan penyampaian materi pelajaran dilanjutkan dengan tahap *think* (berpikir), tahap *pair* (berpasangan), tahap *share* (berbagi).

Judul penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 51 Pekanbaru”. Rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 51 Pekanbaru?. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 51 Pekanbaru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V SDN 51 Pekanbaru pada bulan Maret 2018. Penelitian ini dilakukan dua siklus, yaitu : siklus I dan II, dengan 4 x pertemuan. Pada siklus I dilaksanakan pertemuan satu dan dua, pada siklus II dilaksanakan pertemuan tiga dan empat. Setiap akhir siklus, diadakan UH. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vb dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki, dan 18 siswa perempuan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah (1) perangkat pembelajaran terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS); (2) instrument pengumpulan data berupa lembar observasi terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes hasil belajar IPS mengenai materi “Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia” berupa soal objektif berjumlah 20 butir untuk setiap UH. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis aktivitas guru, analisis aktivitas siswa, peningkatan hasil belajar, ketuntasan belajar dan persentase peningkatan hasil belajar.

Analisis aktivitas guru dan siswa adalah hasil pengamatan selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang observer. Aktivitas pada observasi dirumuskan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2013)

Keterangan:

NP = Nilai persen aktivitas yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah diperoleh guru

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas

Tabel 1 Kategori Persentase Aktivitas

Interval (%)	Kategori
86-100	Sangat Baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
Kurang Dari 54	Kurang Sekali

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2013})$$

Keterangan :

- S = Nilai yang diharapkan
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar
 N = Skor maksimum dari tes tersebut

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \quad (\text{Trianto, 2011})$$

Keterangan :

- KB = Ketuntasan Belajar
 T = Jumlah skor yang diperoleh siswa
 TT = Jumlah jumlah skor total

Depdikbud (dalam Trianto, 2011) mengemukakan bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika didalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajar nya. Selanjutnya, untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \quad (\text{Zainal Aqib, 2011})$$

Keterangan:

- P = Persentase peningkatan
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu (1) perencanaan siklus I; (2) pelaksanaan siklus I; (3) observasi siklus I; (4) refleksi siklus dilanjutkan dengan pelaksanaan ulangan harian di siklus I. Kemudian, dilaksanakan (1) perencanaan siklus I; (2) pelaksanaan siklus I; (3) observasi siklus I; (4) refleksi siklus dilanjutkan dengan pelaksanaan ulangan harian di siklus II.

Hasil refleksi pada siklus pertama ditemukan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan baik dari guru ataupun siswa. Guru masih kurang menguasai kelas dan mengalami kendala dalam mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok sehingga suasana menjadi kurang tertib.

Selain itu, siswa belum terbiasa bekerjasama dalam kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini dilihat dari pada tahap think siswa masih mengobrol dengan temannya dan melihat jawaban saat mengerjakan LKS. Pada tahap pair siswa masih ada yang menyalin tugas temannya tanpa berdiskusi. Sedangkan pada tahap share, siswa masih kurang percaya diri untuk menampilkan hasil diskusinya maupun dalam memberikan tanggapan terhadap hasil persentasi temannya. Oleh sebab itu, guru harus lebih memotivasi siswa agar bisa percaya diri dengan pendapatnya, dan lebih berupaya dalam mengelola kelas dengan baik dengan memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata pada semua kelompok sehingga siswa pada tahap share kelompok dapat bertanggungjawab dengan hasil LKS yang mereka diskusikan.

Hasil siklus II menunjukkan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat diperbaiki oleh guru pada siklus II. Guru sudah dapat mengontrol kelas dengan baik dan membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga sudah bisa mengajak siswa bekerja sama dengan kelompoknya dalam mengerjakan LKS. Guru juga dapat memberikan bimbingan dan memantau secara menyeluruh saat berlangsungnya diskusi. Siswa sudah antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mau bekerjasama dengan baik bersama pasangannya. Hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa, data hasil belajar serta data peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi pokok “Peristiwa Sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia”.

Analisis aktivitas guru dihitung berdasarkan skor perolehan pada lembar observasi setiap pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil analisis aktivitas guru ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Analisis Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert. 2
Jumlah skor	15	17	20	23
Persentase	62,50%	70,83%	83,33%	95,83%
Kategori pertemuan	Cukup	Cukup	Baik	Sangat baik
Persentase rata-rata per siklus	66,67%		89,58%	
Kategori per siklus	Cukup		Sangat baik	

Dari tabel 2 dapat dilihat juga peningkatan aktivitas guru setiap kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus I presentase aktivitas guru 62,50% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I guru mengalami peningkatan dengan presentase 70,83% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan presentase 83,33% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas guru semakin membaik dengan presentase 95,83% dengan kategori sangat baik. Pada siklus I guru masih belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sehingga aktivitas guru tidak begitu meningkat. Namun pada siklus II guru sudah lebih baik menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sehingga aktivitas guru mengalami peningkatan dengan sangat baik.

Hasil analisis aktivitas siswa dihitung berdasarkan lembar observasi siswa pada setiap pertemuan selama proses pembelajaran. Adapun analisis aktivitas siswa dapat terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 3 Analisis Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
	Pert. 1	Pert. 2	Pert. 1	Pert.2
Jumlah skor	14	16	19	21
Persentase	58,33%	66,67%	79,12%	87,50%
Kategori pertemuan	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
Persentase rata-rata persiklus	62,50%		83,31%	
Kategori persiklus	Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh skor 14 dengan persentase 58,3% kategori kurang. Hal ini siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Pada siklus ini I pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh skor 16 dengan persentase 66,67% kategori cukup. Pada Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa mendapat skor 19 dengan presentase 79,12% kategori baik, sedangkan pertemuan kedua aktivitas siswa mendapat skor 21 dengan rata-rata 87,50% kategori sangat baik. Pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini dapat dilihat terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dihitung berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Kelas V SD 51 Pekanbaru

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan SD UH I	Peningkatan SD UH II
1	SD	30	65,13	8,37	19,04
2	UH I	30	73,50	(12,85%)	(29,23%)
3	UH II	30	84,17		

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat hasil belajar pada skor dasar yang diambil dari nilai ulangan harian sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah 65,13 karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak terjadi interaksi dalam mengajar yang berakibat pada mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal IPS. Dapat dilihat hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* lebih tinggi dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hasil belajar siswa pada UH I adalah 73,50 dan peningkatan yang terjadi skor dasar ke UH I yaitu 12,85% sedangkan UH II rata-rata yang diperoleh siswa adalah 84,17 dan peningkatan yang terjadi dari skor UH II menjadi 29,23%. Peningkatan hasil belajar

tidak terlepas dari bagaimana cara guru mengelola kelas dengan baik dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal berdasarkan data dari hasil ulangan harian siklus I dan siklus II dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5 Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

UH siklus	Jumlah siswa	Siswa yang tuntas	Persentase siswa tuntas	Ketuntasan klasikal
SD	30	10	33,33%	Tidak tuntas
I	30	19	63,33%	Tidak tuntas
II	30	26	86,67%	Tuntas

Analisis pada tabel 5 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada ulangan harian siklus I dengan persentase 63,33% dengan keterangan tidak tuntas karena belum mencapai 85% ketuntasan klasikal yang diterapkan. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai peningkatan menjadi 86,67% dengan keterangan tuntas karena sudah mencapai 85% ketuntasan klasikal yang ditentukan.

Analisis nilai perkembangan siswa pada pembelajaran kooperatif dihitung berdasarkan berdasarkan selisih skor dasar dengan skor evaluasi di pertemuan 1 (pertemuan pertama siklus I) dan selisih skor evaluasi pertemuan 1 dengan skor evaluasi pertemuan 2 (pertemuan kedua siklus I). Berikut ini tabel analisis nilai perkembangan siswa.

Tabel 6 Nilai Perkembangan Siswa Siklus I dan II

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
I	Baik Sekali	Baik Sekali	Istimewa	Super
II	Baik	Baik Sekali	Istimewa	Super
III	Baik Sekali	Istimewa	Istimewa	Super
IV	Baik	Baik	Istimewa	Super
V	Baik Sekali	Istimewa	Istimewa	Super
VI	Baik	Baik Sekali	Istimewa	Super
VII	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
VIII	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Istimewa
IX	Baik Sekali	Baik	Istimewa	Istimewa
X	Baik	Baik	Baik Sekali	Istimewa
XI	Baik	Baik	Baik Sekali	Istimewa
XII	Baik	Baik	Baik Sekali	Istimewa
XIII	Baik Sekali	Istimewa	Baik Sekali	Baik Sekali
XIV	Baik	Baik	Istimewa	Istimewa
XV	Baik	Baik Sekali	Istimewa	Istimewa

Data tabel 6 menunjukkan bahwa penghargaan kelompok mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan I ada 10 kelompok yang mendapat predikat baik dan ada 5 kelompok yang mendapat predikat baik sekali. Setelah beberapa kali

dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* maka predikat kelompok mengalami peningkatan. Pada pertemuan II siklus II, kelompok yang mendapat predikat hebat ada 2 dan kelompok yang mendapat predikat istimewa menjadi sebanyak 13. Dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan siswa berusaha memberikan yang terbaik untuk kelompoknya.

Peningkatan persentase aktivitas guru tidak terlepas dari peranan guru yang optimal dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pendapat Gede Heri (2014) yang memaparkan bahwa model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa. Peningkatan persentase aktivitas siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan optimal dalam berpartisipasi saat proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Miftahul Huda (2014) yang memaparkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat mengoptimalkan partisipasi peserta didik. Model ini memberi peluang kepada siswa untuk berpartisipasi mengeluarkan pendapat dan meningkatkan pengetahuan siswa (hasil belajar). Siswa meningkatkan daya pikir (*think*) lebih dulu sebelum masuk ke dalam kelompok pasangan (*pair*), kemudian berbagi kepada teman sekelas (*share*).

Analisis data hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Pada siklus I dengan rata-rata 73,50 dan siklus II dengan rata-rata 84,17. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 12,85% dan pada siklus II sebanyak 29,23%. Hasil tersebut berdampak pada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan II. Dari analisis data, pada siklus II, kelas sudah dikatakan tuntas karena ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 85% dari seluruh jumlah siswa di kelas, hal ini sudah melebihi dari skor ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Meningkatnya hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal disebabkan siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Model ini membantu siswa menginterpretasikan ide mereka bersama dan memperbaiki pemahaman sehingga ketuntasan belajar menjadi meningkat. Selain itu, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari aktivitas guru mengajar yang mampu memberi siswa motivasi kepada siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan antusias sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS), dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 51 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari rata-rata yaitu pada siklus I 66,67% kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 89,58% kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa juga mengalami persentase peningkatan dari rata-rata yaitu pada siklus I 62,50% kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 83,31% kategori baik.
2. Skor hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata skor dasar 65,13 meningkat pada UH I menjadi 73,50 dengan persentase peningkatan yaitu 12,85% kemudian pada UH II meningkat lagi menjadi 84,17 atau dengan persentase peningkatan yaitu 29,23%.

Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang peneliti ingin memberikan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan motivasi agar guru dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas Vb SD 51 Pekanbaru sehingga berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik khususnya dalam pembelajaran IPS. Selain itu, guru disarankan untuk lebih meningkatkan pemberian dorongan dan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan ide atau gagasan serta bekerja sama dalam kelompok.
2. Guru dapat mengoptimalkan pembelajaran siswa melalui pembelajaran kooperatif sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS sehingga dapat mengoptimalkan partisipasinya dalam diskusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah dasar diharapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi peneliti untuk mengadakan perbaikan dalam pelaksanaan penelitian lanjutan dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2014. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta.
- Gede Heri Artapranata. 2014. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan Media Audio Visual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *JPGSD 2* (1). PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. (diakses 18 Februari 2017)
- Miftahul Huda. 2014. *Cooperative learning (Metode, Teknik, Struktur, dan Model)*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Ngalim Purwanto. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nyoman Ayu Aryani. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Prestasi Belajar pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Di Gugus Iii Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2013/2014. *JPGSD 2* (1). PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. (diakses 18 Februari 2017)
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.